

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

Pada penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif karena didasarkan pada paradigma positivisme yang bersifat logico-hypotheco-verifikatif dengan berlandaskan pada asumsi mengenai objek/fenomena yang dapat diklasifikasikan menurut sifat, jenis, struktur, bentuk warna dan sebagainya. Sebagaimana dikemukakan oleh Ibnu Hajar (1996:33), bahwa “untuk menetapkan kesamaan dan keamatan hubungan memerlukan data kuantitatif yaitu data yang berkaitan dengan angka-angka. Berdasarkan asumsi tersebut maka penelitian ini sangat relevan dengan variabel, intensitas pelatihan, motivasi kerja, dan tingkat pendidikan terhadap kinerja pamong belajar.

Penentuan metode sangat penting dalam penelitian, karena akan membantu mengarahkan peneliti dalam mengumpulkan, mengolah dan menganalisis data, sebagaimana yang dikemukakan oleh Honrby (1947:792), dan Moris (1972:826)”, bahwa metode adalah “Prosedur atau urutan pikiran yang sistematis, yang dituangkan ke dalam suatu rencana untuk mengejakan sesuatu hal untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan”. Jadi metode penelitian yang dimaksud disini adalah prosedur yang sistematis yang digunakan untuk mengumpulkan data dan informasi yang dibutuhkan dengan tujuan penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metoda statistika dengan teknik yang menyangkut dua peubah atau lebih yang ada atau diduga ada dalam suatu pertautan tertentu, yang dikenal dengan teknik analisis regresi dan korelasi.

Dengan menggunakan teknik analisis regresi dan korelasi ini akan dapat mengungkapkan hubungan dan keterkaitan antara variabel intensitas pelatihan, motivasi kerja, dan tingkat pendidikan terhadap kinerja pamong belajar itu sendiri.

Penelitian korelasi memungkinkan pembuatan prakiraan bagaimanakah hubungan antara dua variabel, jika dua variabel mempunyai hubungan yang erat, koefisien korelasi akan diperoleh hampir 1,00. Jika dua variabel hampir tidak mempunyai hubungan, akan diperoleh koefisien 0,00. Makin erat hubungan antara dua variabel, prakiraan yang dibuat berdasarkan hubungan tersebut semakin tepat.

Untuk mengadakan interpretasi mengenai besarnya koefisien korelasi adalah sebagai berikut:

- Antara 0,800 sampai dengan 1,00 : sangat tinggi
 - Antara 0,600 sampai dengan 0,800 : tinggi
 - Antara 0,400 sampai dengan 0,600 : cukup
 - Antara 0,200 sampai dengan 0,400 : rendah
 - Antara 0,00 sampai dengan 0,200 : sangat rendah
- (Suharsimi Arikunto, 1977:71).

B. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Penelitian ini mengambil populasi pamong belajar yang bekerja di 17 Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) wilayah binaan BPKB Palembang Sumatera Selatan di 17 Kabupaten/Kotamadya di Propinsi Sumatera Selatan dan Propinsi Riau, sehingga diperoleh gambaran yang lengkap mengenai kinerja para pamong belajar di Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) wilayah binaan BPKB Palembang Sumatera Selatan dan Propinsi Riau, seperti terlihat pada tabel berikut :

TABEL III - 3
POPULASI PENELITIAN

No	Nama dan Lokasi SKB	Jumlah PB
1.	SKB Kotamadia Pekanbaru	12
2.	SKB Bintang Selatan Kepulauan Riau	6
3.	SKB Bangkinang Kabupaten Kampar	9
4.	SKB Rengat Kabupaten Indra Giri Hulu	7
5.	SKB Tembilahan Kabupaten Idra Giri Hilir	9
6.	SKB Bengkalis Kabupaten Bengkalis	7
7.	SKB Batam Kotamadia Batam	9
8.	SKB Palembang Kodia Palembang	22
9.	SKB Tanjung Raja, Kab. Ogan Komering Ilir	10
10.	SKB. Batu Raja, Kab. Ogan Komering Ulu	6
11.	SKB. Muara Enim, Kab. Muara Enim	8
12.	SKB. Lahat, Kab. Lahat	9
13.	SKB Tugu Mulyo, Kab. Musi Rawas	6
14.	SKB. Sungai Liat, Kab. Bangka	6
15.	SKB Tanjung Pandan, Kab. Belitung	6
16.	SKB Musi Banyua Asin, Kab. Musi Banyu Asin	9
17.	SKB Pangkal Pinang Kodia Pangkal Pinang	11
Jumlah		157

Sumber : Data Diktentis Depdiknas RI 1998

2. Sampel

Untuk penentuan sampel penelitian ini diambil dari polpulasi yang benar-benar dapat mewakili (representatif) populasi yang telah ditetapkan. Teknik pengambilan sampel adalah dengan cara Cluster Sampling (Sampling daerah), yaitu Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) yang berada di daerah tingkat II Kabupaten/Kotamadya yang terletak di sebahagian proppinsi sumatera selatan dan propinsi riau. Untuk menetapkan pamong belajar yang dijadikan sampel penelitian ini menggunakan teknik *Proportional Random Sampling*. Pemilihan sampel proporsi adalah proses pemilihan sampel ditentukan

seimbang atau sebanding sehingga semua sub kelompok pada populasi diwakili pada sampel dengan perbandingan sesuai dengan jumlah yang ada dalam populasi.

Dalam penelitian ini penulis mengambil sampel untuk masing-masing variabel sebesar 70 orang dengan cara Proportional Random Sampling. Gambaran mengenai pengambilan jumlah sampel dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

TABEL : IV - 4
JUMLAH SAMPEL PENELITIAN

NO.	Nama SKB	Jlh. Sampel
1.	SKB Kodia Pekanbaru	10
2.	SKB Bangkinang	6
3.	SKB Bintang Selatan Kepulauan Riau	5
4.	SKB. Rengat Kabupaten Indra Giri Hulu	5
5.	SKB. Tembilahan Kab. Indra Giri Hilir	6
6.	SKB. Batam, Kodia Batam	7
7.	SKB. Bengkalis Kabupaten Bengkalis	5
8.	SKB. Kotamadia Palembang	18
9.	SKB. Tanjung Raja, Sumsel	8
	Jumlah	70

C. Instrumen Pengumpul Data

Sesuai dengan perumusan masalah maka penelitian ini menggunakan dua (2) jenis kuisioner (instrumen) dan, dua (2) daftar isian, yaitu: a) kuisioner (instrumen) pengukur motivasi kerja pamong belajar, b) Kuisioner (instrumen) pengukur kinerja pamong belajar, c) daftar isian untuk menjaring intensitas pelatihan yang pernah diikuti oleh pamong belajar yang relevan dengan tugas dan fungsinya, dan untuk menjaring tingkat pendidikan formal yang dimilikinya, serta d) studi dokumentasi untuk menjaring data-data pamong belajar, di propinsi riau dan propinsi sumatera selatan.

a. Kuesioner (Skala Likert)

Penggunaan kuesioner dalam penelitian ini dengan tujuan agar pertanyaan-pertanyaan yang diajukan akan dapat merekam, menggali informasi, dan mengungkap keterangan yang relevan. Sutaryat Trisnamansyah (1984:317) mengungkapkan; kuesioner dapat dipergunakan oleh setiap peneliti untuk memperoleh data secara langsung dari responden, yaitu dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepadanya. Data atau informasi yang diperoleh bisa berupa apa yang diketahui responden, apa yang disukai atau tidak disukainya, apa yang dirasakan atau difikirkannya, apa yang diinginkan atau dibutuhkan.

Sugiyono (1999:69), mengungkapkan; dalam penelitian kuantitatif, peneliti akan menggunakan instrumen untuk mendapatkan data yang akurat, sedangkan dalam penelitian kualitatif naturalistik peneliti akan lebih banyak menjadi instrumen untuk mendapatkan data yang lebih lengkap, mendalam dan data-data yang tidak dapat diukur. Dengan demikian data yang dijarah dengan instrumen akan lebih bersifat obyektif, karena lebih empiris.

Instrumen yang penulis sajikan dalam penelitian ini, juga digunakan untuk menjaring data yang berhubungan dengan identitas responden, pengetahuan, sikap dan ketrampilan, serta persepsi responden terhadap dirinya sendiri maupun hubungannya terhadap orang lain. Dalam penelitian ini digunakan angket tertutup (*closed-questionnaire*), dengan tujuan; a) untuk memudahkan responden memberikan jawaban sesuai dengan yang dibutuhkan, b) agar responden tidak terlalu berfikir banyak terhadap jawaban yang akan diberikan, c) data yang diperoleh akan lebih mudah dianalisis menurut statistik, d) menghemat waktu, tenaga, dan biaya, e) data yang diperoleh objektif.

“Seringkali suatu karakteristik yang dimiliki seseorang sulit diukur secara eksak, meskipun dapat dirasakan adanya tingkatan, seperti keyakinan, sikap dan pendapat. Konsep-konsep seperti ini biasanya dinyatakan dengan misalnya sangat kuat atau lemah, positif atau negatif dan sebagainya. Untuk ini dapat digunakan butir skala, yakni serangkaian tingkatan, level atau nilai yang mendeskripsikan variasi derajat sesuatu, (Ibnu Hajar, 1996 : 182)”.

Berdasarkan pernyataan tersebut di atas, maka penelitian ini, untuk mengungkap variabel, motivasi kerja, dan kinerja pamong belajar, menggunakan instrumen (kuisioner), dengan model skala Likert. Meminta pamong belajar untuk memberikan jawaban terhadap pernyataan dengan menunjukkan apakah dia; sangat setuju, setuju, kurang setuju, tidak setuju terhadap tiap-tiap pernyataan. Untuk nilai pernyataan yang positif dimulai dari sangat setuju = 4, setuju = 3, kurang setuju = 2, tidak setuju = 1. Sedangkan untuk nilai pernyataan yang negatif, dimaulai dari; sangat setuju 1, setuju = 2, kurang setuju = 3, dan tidak setuju = 4, (Sumanto, 1990 : 66).

Dalam pembuatan kuisioner untuk masing-masing variabel, agar alat yang dipergunakan lebih valid dan reliabel, maka peneliti mengembangkannya berdasarkan batasan dari variabel penelitian, selanjutnya ditentukan ciri umum dan indikator dari setiap variabel tersebut.

1). Instrumen pengukur motivasi kerja.

Instrumen ini disusun dan dikonseptualkan melalui indikator-indikator yang dikembangkan dari Herzberg's yang terdiri dari; prestasi, pengakuan, pekerjaan itu sendiri, tanggung-jawab, pengembangan potensi individu, gaji, kondisi kerja, kebijaksanaan, hubungan antar pribadi, supervisi. Dari daftar-daftar diatas, disusun 40 butir pertanyaan yang diuji cobakan, seperti tergambar pada kisi-kisi yang terdapat pada tabel di bawah ini.

TABEL V - 5
INDIKATOR MOTIVASI KERJA

VARIABEL	INDIKATOR	NOMOR ITEM
Motivasi Kerja	1. Prestasi	1,2
	2. Pengakuan	3,4
	3. Pekerjaan itu sendiri	5,6
	4. Tanggung jawab	7,8,9,10
	5. Pengembangan potensi individu	11
	6. Gaji dan upah	12,13
	7. Kondisi Kerja	14,15,16
	8. Kebijakan	17,18,19
	9. Hubungan antar pribadi	20,21,22,23
	10. Kualitas Supervisi	24,25,26 s.d 40

Sumber: (Hasibuan 1993 : 33)

2). Instrumen mengukur kinerja pamong belajar

Instrumen ini disusun dan dikonseptualkan melalui indikator-indikator yang diambil dari **SK. Mendikbud Nomor: 254/0/1997** tanggal 8 Oktober 1997, yaitu; tentang perincian tugas Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) yaitu khusus untuk pamong belajar terdiri dari : pasal 1 nomor 2, sampai dengan nomor 22 dilaksanakan oleh kelompok belajar fungsional.

Dari indikator-indikator diatas, disusun 44 butir pertanyaan yang akan diuji cobakan seperti tergambar pada kisi-kisi yang terdapat pada tabel di bawah ini:

TABEL VI – 6
INDIKATOR KINERJA PAMONG BELAJAR SKB

VARIABEL	INDIKATOR	NOMOR ITEM
Kinerja Pamong	1. Mempersiapkan bahan pemberian motivasi dan bimbingan kepadawarga masyarakat agar mau dan mampu menjadi tutor, fasilitator, pembina, pelatih, dan instruktur dalam kegiatan diklusepora.	1, 2
	2. Melaksanakan pemberian motivasi dan bimbingan kepada warga masyarakat agar mau dan mampu menjadi tutor, fasilitator, pembina, pelatih dan instruktur dalam kegiatan diklusepora.	3, 4
	3. Memantau dan mengevaluasi pelaksanaan dan pemberian motivasi dan bimbingan kepada warga masyarakat.	5, 6
	4. Mempersiapkan bahan pembuatan percontohan program kegiatan diklusepora.	7, 8
	5. Melaksanakan pembuatan percontohan program kegiatan diklusepora	9, 10
	6. Mempersiapkan bahan penyuluhan dan bimbingan kepada warga masyarakat mengenai percontohan program diklusepora, untuk menumbuhkan kemauan belajar agar tercipta masyarakat gemar belajar.	11, 12
	7. Melaksanakan penyuluhan dan bimbingan kepada warga masyarakat mengenai percontohan diklusepora.	13, 14
	8. Mermantau dan mengevaluasi pelaksanaan penyuluhan dan bimbingan kepada warga masyarakat mengenai percontohan program diklusepora.	15, 16
	9. Mempersiapkan bahan pengendalian mutu pelaksanaan program diklusepora.	17, 18
	10. Melaksanakan pengendalian mutu pelaksanaan program diklusepora.	19, 20
	11. Mengevaluasi hasil pengendalian mutu pelaksanaan program diklusepora.	21, 22
	12. Melaksanakan tindak lanjut hasil evaluasi pengendalian mutu pelaksanaan program diklusepora.	23, 24
	13. Mempersiapkan pengadaan sarana belajar muatan lokal program diklusepora.	25, 26
	14. Melaksanakan pengadaan sarana belajar muatan lokal program diklusepora	27, 28

15. Memantau dan mengevaluasi pemanfaatan sarana belajar muatan lokal program diklusepora.	29, 30
16. Melaksanakan urusan penyediaan sarana dan fasilitas belajar diklusepora.	31, 32
17. Melaksanakan pengintegrasian dan –penyinkronisasian kegiatan-kegiatan sektoral di bidang diklusepora.	33, 34
18. Mempersiapkan bahan pendidikan dan pelatihan tutor, fasilitator, pembina, pelatih dan instruktur dalam kegiatan diklusepora.	35, 36
19. Melaksanakan pendidikan dan dan pelatihan tutor, fasilitator, pembina, pelatih, dan instruktur dalam kegiatan diklusepora.	37, 38
20. Memantau dan mengevaluasi pelaksanaan pendidikan dan pelatihan tutor, fasilitator, pembina, pelatih dan instruktur, dalam kegiatan diklusepora.	39, 40
21. Menyusun bahan pelayanan informasi perkembangan kegiatan diklusepora.	41, 42
22. Membuat laporan pelaksanaan kegiatan SKB.	43, 44

Sumber : SK Mendikbud No. 254/0/1997

b). Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi digunakan untuk mengungkap data jumlah pamong belajar di provinsi Sumatera Selatan dan provinsi Riau. Data tentang tingkat keseringan pamong belajar dalam mengikuti pelatihan diinventarisasikan oleh Balai Pengembangan Kegiatan Belajar (BPKB) Palembang, dan di Direktorat tenaga teknis, Dirjen Diklusepora, Departemen Pendidikan Nasional di Jakarta.

D. Uji Coba Instrumen Penelitian

Uji coba instrumen penelitian ini dilaksanakan kepada pamong belajar Sanggar Kegiatan Belajar (SKB), yang berada di Propinsi Sumatera Selatan dan tidak termasuk kepada sampel penelitian. Jumlah pamong belajar yang akan dijadikan uji coba instrumen sebanyak antara 30 orang.

a. Pengujian Validitas Instrumen

Pengujian validitas tiap butir digunakan analisis item, yaitu mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor butir. Dalam tabel telah ditunjukkan skor totalnya, yang merupakan jumlah tiap skor butir.

Untuk memberikan interpretasi terhadap koefisien korelasi, seperti yang diuraikan oleh Masrun, (1996: 87), menyatakan “Item yang mempunyai korelasi positif dengan kriterium (skor total) serta korelasinya yang tinggi, menunjukkan bahwa item tersebut mempunyai validitas yang tinggi pula. Syarat minimum untuk dianggap memenuhi syarat adalah kalau $r = 0,3$ ”. Jadi kalau korelasi antara butir dengan skor total kurang dari 0,3 maka butir dalam instrumen tersebut dinyatakan tidak valid. Dan lebih jelas dengan mempergunakan Rumus Product Moment :

$$r_{xy} = \frac{n \cdot \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}} \quad (\text{Suharsimi, 1977 : 69})$$

Artinya : r_{xy} = koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y, dua variabel yang dikorelasikan.

Pengujian signifikansi koefisien korelasi, dilakukan dengan rumus uji -t, yaitu;

$$t = r \frac{\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

- r = koefisien korelasi
- n = jumlah responden
- t = harga t hitung

Dari perhitungan harga t- hitung selanjutnya dibandingkan dengan harga t- tabel. Dengan ketentuan bila harga t-hitung lebih besar dari t-tabel, maka butir item dianggap valid, dan bila harga t-hitung lebih kecil dari t-tabel maka butir item dinyatakan tidak valid.

b. Pengujian Reliabilitas Instrumen

Suatu alat test selain harus valid juga harus reliabel. Suharsimi (1991 : 81) menyatakan bahwa suatu tes mungkin reliabel tetapi tidak valid. Sebaliknya sebuah tes yang valid biasanya reliabel.

Pengujian reliabilitas dilakukan dengan menggunakan teknik belah dua (split-half) dengan membagi skor item ganjil dan skor item genap. Statistik uji yang dipergunakan adalah Spearmen Brown, yaitu:

$$r_{tt} = \frac{2xr_{1/2/2}}{1+r_{1/2/2}}$$

Di mana, $r_{1/2/2}$ sama dengan r_{xy} yang dapat dicari dengan menggunakan koefisien korelasi product moment, dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n\sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Di mana;

X = Bilangan Ganjil

Y = Bilangan Genap

Setelah diperoleh harga rtt, langkah selanjutnya adalah pengujian signifikansi korelasi spearmen Brown tersebut dengan menggunakan statistik uji t, yaitu:

$$t = \frac{rtt \sqrt{n-2}}{\sqrt{1 - (rtt)^2}}$$

Ketentuan : Instrumen dianggap reliabel apabila harga t hitung lebih besar dari t tabel.

3. Hasil Uji Coba Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Adapun hasil uji validitas dan reliabilitas intrumen dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL VII – 7
VARIABEL MOTIVASI KERJA (X2)
(n = 30 Signifikansi 95 %)

No. Item	R	t hitung	t tabel	Keterangan
1	2	3	4	5
1	0,511	3,096	1,701	Valid
2	0,540	3,273	1,701	Valid
3	0,361	1,762	1,701	Valid
4	0,368	1,900	1,701	Valid
5	0,364	1,951	1,701	Valid
6	0,606	4,031	1,701	Valid
7	0,361	2,048	1,701	Valid
8	0,604	4,010	1,701	Valid
9	0,362	2,055	1,701	Valid
10	0,374	1,748	1,701	Valid
11	0,826	7,754	1,701	Valid
12	0,567	3,738	1,701	Valid
13	0,367	2,022	1,701	Valid
14	0,366	1,951	1,701	Valid
15	0,380	1,850	1,701	Valid
16	0,593	3,897	1,701	Valid
17	0,460	2,741	1,701	Valid
18	0,403	2,330	1,701	Valid
19	0,411	1,732	1,701	Valid
20	0,579	3,759	1,701	Valid
21	0,448	2,652	1,701	Valid
22	0,483	2,919	1,701	Valid
23	0,447	1,958	1,701	Valid
24	0,387	2,221	1,701	Valid

1	2	3	4	5
25	0,398	2,296	1,701	Valid
26	0,371	2,114	1,701	Valid
27	0,675	2,484	1,701	Valid
28	0,425	4,841	1,701	Valid
29	0,424	2,477	1,701	Valid
30	0,414	1,750	1,701	Valid
31	0,361	2,048	1,701	Valid
32	0,392	2,255	1,701	Valid
33	0,377	1,767	1,701	Valid
34	0,577	3,738	1,701	Valid
35	0,402	2,323	1,701	Valid
36	0,395	2,275	1,701	Valid
37	0,386	2,214	1,701	Valid
38	0,398	2,296	1,701	Valid
39	0,400	2,309	1,701	Valid
40	0,363	2,061	1,701	Valid

TABEL VIII – 8
VARIABEL KINERJA PAMONG BELAJAR (Y)
(n = 30 Signifikansi 95%)

No. Item	R	t hitung	t tabel	Keterangan
1	2	3	4	5
1	0,508	3,121	1,701	Valid
2	0,420	2,449	1,701	Valid
3	0,462	4,756	1,701	Valid
4	0,415	2,414	1,701	Valid
5	0,478	2,880	1,701	Valid
6	0,368	1,837	1,701	Valid
7	0,371	1,984	1,701	Valid
8	0,637	4,373	1,701	Valid
9	0,680	4,907	1,701	Valid
10	0,592	3,887	1,701	Valid
11	0,363	2,042	1,701	Valid
12	0,382	1,738	1,701	Valid
13	0,371	2,114	1,701	Valid
14	0,416	2,421	1,701	Valid
15	0,526	3,273	1,701	Valid
16	0,684	4,962	1,701	Valid
17	0,479	2,887	1,701	Valid
18	0,371	1,762	1,701	Valid
19	0,595	3,917	1,701	Valid
20	0,425	2,484	1,701	Valid
21	0,386	2,214	1,701	Valid

1	2	3	4	5
22	0,394	1,750	1,701	Valid
23	0,439	1,744	1,701	Valid
24	0,379	1,907	1,701	Valid
25	0,674	4,828	1,701	Valid
26	0,474	2,848	1,701	Valid
27	0,384	2,003	1,701	Valid
28	0,423	2,470	1,701	Valid
29	0,446	2,637	1,701	Valid
30	0,396	2,282	1,701	Valid
31	0,366	2,081	1,701	Valid
32	0,292	2,255	1,701	Valid
33	0,498	3,039	1,701	Valid
34	0,421	2,456	1,701	Valid
35	0,435	2,556	1,701	Valid
36	0,370	2,107	1,701	Valid
37	0,591	3,877	1,701	Valid
38	0,669	1,971	1,701	Valid
39	0,372	1,926	1,701	Valid
40	0,393	1,806	1,701	Valid
41	0,406	2,351	1,701	Valid
42	0,381	1,977	1,701	Valid
43	0,498	3,039	1,701	Valid
44	0,421	2,456	1,701	Valid

Berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh koefisien korelasi Spearman-Brown untuk variabel x_1 sebesar 0,925. Sedangkan harga t hitung yang diperoleh sebesar 10,0164. Harga ini berada di luar daerah penerimaan H_0 atau harga t hitung (10,0164) lebih besar dari harga t tabel (1,701). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa instrumen untuk variabel x_2 adalah reliabel pada tingkat kepercayaan 95 %. Untuk perhitungan reliabel variabel Y diperoleh keterangan bahwa berdasarkan hasil perhitungan koefisien korelasi Spearman-Brown sebesar 0,872. Sedangkan harga t hitung yang diperoleh sebesar 10,8107. Harga ini berada di luar daerah penerimaan H_0 atau harga t hitung (10,8107) lebih besar dari harga t tabel (1,701). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa instrumen untuk variabel Y adalah reliabel pada tingkat kepercayaan 95 %. Secara lebih lengkap hasil pengujian reliabilitas instrumen dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

TABEL IX - 9
HARGA UJI RELIABILITAS INSTRUMEN

Variabel	T hitung	t tabel	Keterangan
Motivasi (X ₂)	10,0164	1,701	Reliabel
Kinerja PB (Y)	10,8107	1,701	Reliabel

E. Teknik Analisis Data

Pengolahan data mengacu kepada kisi-kisi yang dibuat, sesuai dengan data yang ada dalam penelitian ini.

Hasil jawaban kuisioner diberi kode dan diberi skor yang berkisar antara satu sampai lima untuk setiap item. Skor-skor tersebut diberikan sesuai dengan skala nilai yang telah disediakan. Hasil skoring pada setiap item dijumlahkan secara berturut, menurut variabel yang ada. Melalui skoring diperoleh skor mentah untuk setiap variabel dari masing-masing anggota sampel.

Teknik pengolahan data diberikan untuk membuat data penelitian menjadi bermakna, sehingga tujuan penelitian yang diharapkan dapat tercapai. Sebelum teknik pengolahan data ditempuh, terlebih dahulu dilakukan pentabulasian data sebagai berikut;

1. Memberikan bobot harga untuk setiap kemungkinan jawaban pada item untuk setiap variabel penelitian.
2. Memberikan skor pada setiap angket dari responden, dengan cara menjumlahkan bobot nilai pada setiap item angket responden untuk setiap variabel penelitian.
3. Mengelompokkan skor yang diperoleh responden ke dalam setiap variabel penelitian.

Dalam pengolahan data ini penulis menggunakan teknik perhitungan prosentase skor rata-rata setiap variabel, uji normalitas, analisis regresi linier sederhana dan

multipel, analisis korelasi sederhana dan multipel serta uji perbedaan dua buah rata-rata.

1. Penghitungan Kecenderungan Umum Skor Responden

Penghitungan kecenderungan umum skor responden dari setiap variabel dimaksudkan untuk mengetahui kecenderungan secara umum jawaban responden terhadap setiap variabel penelitian, yaitu dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{\bar{X}}{X_{id}} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Prosentase skor rata-rata yang dicari
 \bar{X} = Skor rata-rata setiap variabel
 X_{id} = Skor Ideal setiap variabel

Harga rata-rata setiap variabel yang diperoleh dari data tidak bergolong diperoleh dengan menggunakan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{n}$$

Keterangan:

\bar{X} = Harga rata-rata yang dicari
 $\sum X$ = Jumlah Harga untuk Variabel tertentu
 n = Banyaknya sampel

2. Pemeriksaan Distribusi Data (Pengujian Normalitas)

Pengujian normalitas distribusi data dilakukan untuk mengetahui sebaran data, apakah data berdistribusi normal atau tidak. Hal ini sangat berpengaruh terhadap pemilihan statistik uji yang dipergunakan, apakah parametrik atau nonparametrik.

Sebelum dilakukan pengujian normalitas distribusi data, terlebih dahulu dilakukan tahap-tahap sebagai berikut:

- a. Menetapkan skor yang diperoleh responden dari angket,
- b. Menentukan rentang, yaitu:

$$\text{Rentang} = \text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}$$

- c. Menentukan banyak kelas interval (BK) dengan rumus Sturges, yaitu:

$$\text{BK} = 1 + 3,3 \text{ Log } n$$

- d. Menentukan panjang kelas interval (p) dengan menggunakan rumus:

$$p = \text{Rentang} / \text{Banyak kelas}$$

- e. Membuat distribusi frekuensi

- f. Mencari harga rata-rata berdasarkan data bergolong, yang dapat diperoleh dengan menggunakan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum fx}{\sum f}$$

- g. Mencari simpangan baku dari data bergolong, yang dapat diperoleh dengan menggunakan rumus:

$$s = \sqrt{\frac{n \sum fx^2 - (\sum fx)^2}{n(n-1)}}$$

Dengan diperolehnya harga-harga di atas, selanjutnya dilakukan pengujian normalitas distribusi dengan mempergunakan rumus Chi-Kuadrat (Chi-Square).

Rumus tersebut menurut Sudjana (1982:270) adalah:

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

Adapun langkah-langkah yang ditempuh adalah sebagai berikut:

- 1) Membuat distribusi frekuensi

- 2) Mencari batas bawah skor kiri interval dan batas atas skor kanan interval
- 3) Mencari harga Z dengan menggunakan rumus:

$$Z = \frac{X - \bar{X}}{s}$$

Keterangan:

Z	=	Skor baku untuk kurva normal standar
X	=	Skor batas kelas interval
\bar{X}	=	Rata-rata untuk distribusi
s	=	simpangan baku

- 4) Mencari luas daerah dari 0 ke Z dari daftar F (Luas daerah di bawah kurva dari 0 ke Z)
- 5) Mencari luas kelas interval dengan mencari selisih antara luas 0 ke Z yang berdekatan untuk harga Z sejenis dan menambahkan untuk harga Z berlawanan.
- 6) Mencari frekuensi yang diharapkan (E_i) yang diperoleh dengan mengalikan luas kelas interval dengan n.
- 7) Memasukkan frekuensi observasi sesuai dengan distribusi yang telah dibuat sebelumnya.
- 8) Mencari harga χ^2 sesuai dengan rumus yang telah ditetapkan
- 9) Menentukan keberartian harga χ^2 dengan jalan membandingkan dengan harga χ^2 tabel, dengan ketentuan:

Jika harga χ^2 hitung > dari χ^2 tabel, maka data tidak berdistribusi normal, tetapi jika sebaliknya, maka data berdistribusi normal.

3. Analisis Regresi Linier Sederhana

Sesuai dengan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, yaitu hipotesis 1 dan 3, diperlukan analisis regresi linier sederhana untuk pengujiannya. Pengujian ini dipergunakan untuk mencari pola hubungan fungsional antara variabel X_1 dengan

Variabel Y, dan X2 dengan Y. Adapaun persamaan regresi linier sederhana dinyatakan

dengan: $\hat{Y} = a + bX_i$ (Sudjana, 1982 : 297)

Keterangan :

Y = Harga variabel Y yang diramalkan

a = Koefisien Intersep (harga konstan apabila X sama dengan nol)

b = Koefisien regresi (harga yang menunjukkan perubahan akan terjadi pada Y apabila X bertambah 1 satuan).

X_i = Harga variabel X (1 atau 2)

Untuk memperoleh besarnya harga a dan b diperoleh dengan menggunakan

rumus: $b = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$ (Sudjana 1982:301)

$a = Y - b X$

Untuk menguji koefisien regresi selanjutnya dilakukan analisis varians dengan mengacu kepada tabel Anava seperti dikemukakan oleh Sudjana (1982:317), yaitu:

TABEL X - 10
ANALISIS VARIANS DALAM REGRESI SEDERHANA

Sumber Variasi	df	JK	RJK	F
Total	n	$\sum Y^2$	$\sum Y^2$	-
Regresi (a)	1	$(\sum Y)^2/n$	$(\sum Y)^2/n$	-
Regresi (b/a)	1	$J_{kreg} = JK (b/a)$	$S^2_{reg} = JK (b/a)$	S^2_{reg}/S^2_{res}
Residu	n - 2	$J_{res} = \sum (Y - \hat{Y})^2$	$S^2_{res} = \sum (Y - \hat{Y})^2/n-2$	
Tuna Cocok (TC)	k-2	$JK (TC)$	$S^2_{TC} = JK(TC/k-2)$	S^2_{TC}/S^2_E
Kekeliruan	n - k	$JK (E)$	$S^2_E = JK(E)/n-k$	

Untuk mengisi daftar anava di atas, perlu dicari hal-hal sebagai berikut :

Mencari Jumlah Kuadrat

1) $JK (T) = \sum Y^2$

2) $JK (a) = (\sum Y)^2/n$

$$3) JK(b|a) = b(\sum X_i Y_i) - \{(\sum X_i)(\sum Y_i)\}/n$$

$$4) JK(s) = JK(T) - JK(a) - JK(b|a)$$

$$5) JK(E) = \sum(Y_i^2 - Y^2/n)$$

- b. Mencari signifikansi regresi dengan cara membandingkan nilai F hitung (S^2_{reg}/S^2_{res}) dengan F tabel, di mana dk regresi menjadi pembilang dan dk residu menjadi penyebut. Kriteria pengujian adalah; jika harga F hitung lebih besar dari F tabel, maka regresi Y atas X (X_1 , X_2 , dan X_3) adalah signifikan, jika sebaliknya, maka regresi Y atas X tidak signifikan.
- c. Mencari linieritas regresi dengan cara membandingkan harga F hitung (S^2_{TC}/S^2_E) di mana dk tuna cocok menjadi pembilang dan dk galat/kekeliruan menjadi penyebutnya. Kriteria pengujian adalah; jika F hitung lebih kecil dari F tabel, maka persamaan regresi Y atas X berpola linier, jika sebaliknya maka persamaan regresi Y atas X tidak berpola linier.

4. Analisis Regresi Multiple

Analisis regresi linier multipel dipergunakan untuk mencari pola hubungan fungsional antara variabel X_1 , dan X_2 dengan variabel Y. Adapun persamaan regresi linier sederhana dinyatakan dengan:

$$\hat{Y} = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 \quad \text{Sugiyono, 1997:235}$$

Keterangan:

\hat{Y} = Harga Variabel Y yang diperkirakan

a = Koefisien Intersep (Harga Konstan apabila X_1 , X_2 dan X_3 sama dengan nol)

b_1 = Koefisien regresi untuk X_1 (Harga yang menunjukkan perubahan akan terjadi pada Y apabila X_1 bertambah 1 satuan sedangkan X_2 dan X_3).

b_2 = Koefisien regresi untuk X_2 (Harga yang menunjukkan perubahan akan terjadi pada Y apabila X_2 bertambah 1 satuan sedangkan X_1 , dan X_3).

Untuk memperoleh besarnya harga-harga di atas diperoleh dengan menggunakan program SPSS dengan analisis regression.

5. Analisis Korelasi Sederhana dan Multipel

Analisis korelasi dihitung dengan tujuan untuk mengetahui besarnya hubungan yang terjadi antara Variabel X_i ($i=1,2$) dengan Variabel Y . Untuk memperoleh besarnya derajat hubungan antar dua variabel dihitung dengan mencari koefisien korelasi dari Product Moment dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{n\sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{\left\{n\sum X_i^2 - (\sum X_i)^2\right\}\left\{n\sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2\right\}}} \quad \text{Sugiono, 1997:197}$$

Atau perhitungan korelasi (baik sederhana maupun multipel) dapat diperoleh dari hasil perhitungan regresi dengan rumus:

$$r = \sqrt{\frac{SS_{REG}}{SS_{TOT}}} \quad \text{Harun Al-Rasyid, 1999:2}$$

Besarnya koefisien korelasi yang diperoleh, selanjutnya dikonsultasikan kepada ketentuan yang dikemukakan oleh Guilford, seperti dikutip Sugiono (1997:200), adalah:

Kurang dari 0,20	=	Hubungan sangat rendah (longgar)
0,20 – 0,40	=	Hubungan rendah (longgar)
0,41 – 0,70	=	Hubungan cukup (moderat)
0,71 – 0,90	=	Hubungan Tinggi (erat)
0,91 – 1,00	=	Hubungan sangat tinggi (sangat erat)

Untuk mengetahui besarnya determinasi yang terjadi oleh Variabel X (X_1, X_2 dan X_3) terhadap Variabel Y dihitung dengan rumus; $r^2 \times 100\%$ (dinyatakan dalam persentase).

Pengujian keberartian (signifikansi) koefisien korelasi sederhana dilakukan dengan menggunakan uji t dengan rumus seperti dikemukakan Sudjana (1982:365), yaitu:

$$t = r \frac{\sqrt{n - 2}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

Hasil perhitungan (t hitung) selanjutnya dibandingkan dengan harga t tabel dengan dk = n-2 pada tingkat kepercayaan 95%. Kriteria pengujian adalah; apabila harga t hitung lebih besar dari harga t tabel, maka korelasi yang terjadi antara variabel Xi (i = 1,2,3, dan 4) dan variabel Y adalah signifikan, jika sebaliknya maka hubungan yang terjadi tidak signifikan.

Sedangkan untuk uji keberartian (signifikansi) korelasi ganda digunakan rumus:

$$F_h = \frac{R^2/k}{(1-R^2)/(n-k-1)} \quad \text{Sugiono, 1997:204}$$

Besarnya F hitung selanjutnya dibandingkan dengan besarnya F tabel pada signifikansi 95% dengan DF = k/n-k-1.

Perhitungan korelasi linier sederhana dan multipel dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS melalui analisis correlation.

6. Pengujian perbedaan rata-rata

Pengujian perbedaan rata-rata dipergunakan untuk menguji hipotesis penelitian ke-4. Dalam penelitian ini, pengujian perbedaan dilakukan dengan melihat kinerja Pamong Belajar dilihat dari tingkat pendidikan (SLTA/Sarjana). Teknik analisis data yang dipergunakan adalah pengujian perbedaan dua buah rata-rata melalui uji t dengan independen sampel (parametrik). Penentuan teknik analisis ini didasarkan atas hasil uji

normalitas yang telah dilakukan sebelumnya. Perhitungan uji perbedaan ini dilakukan dengan menggunakan bantuan SPSS melalui analisis *compare means independent sampel t test*. Secara teoritis rumus yang dipergunakan untuk menguji perbedaan dilakukan dengan menggunakan rumus:

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}} \quad \text{Sudjana, 1992: 232}$$

Di mana;

$$s^2 = \frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

Ketentuan penerimaan dan penolakan H_0 adalah; terima H_0 , jika $-t_{1-\frac{1}{2}\alpha} < t < t_{1-\frac{1}{2}\alpha}$, di mana $t_{1-\frac{1}{2}\alpha}$, didapat dari daftar distribusi t dengan $dk = (n_1 + n_2 - 2)$, dan peluang $(1-\frac{1}{2}\alpha)$. Untuk harga t di luar ketentuan tersebut H_0 ditolak. H_0 diterima mengisyaratkan tidak adanya perbedaan rata-rata antara kedua kelompok yang diuji, sedangkan H_0 ditolak mengisyaratkan adanya perbedaan rata-rata antara kedua kelompok yang diuji. Pengolahan data untuk menguji perbedaan dua rata-rata ini dilakukan dengan SPSS melalui analisis *compare means* pada dua sampel independen.

F. Langkah-langkah Kegiatan Penelitian

Agar penelitian ini benar-benar dapat dilaksanakan dengan efisien dan efektif, dalam memperoleh data, penulis melaksanakan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Persiapan penelitian dengan menyusun hal-hal yang berhubungan dengan kebutuhan penelitian tersebut antara lain;
 - a) mengadakan pertemuan dengan bapak dosen pembimbing, dengan inti pembicaraan, teori-teori pembuatan dan penulisan desain atau proposal penelitian.
 - b) menelusuri data yang dibutuhkan ke Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, khususnya di Direktorat Tenaga Teknis Pendidikan Luar Sekolah Pemuda dan Olahraga, baik yang berhubungan dengan jumlah para pamong belajar SKB yang berada di Sumatera Selatan dan Riau.
 - c) melakukan konsultasi dengan beberapa teman pamong belajar, yang mengikuti tugas belajar di Bandung, khususnya yang berasal dari Sumatera Selatan, untuk mendapatkan informasi secara umum tentang ciri atau karakteristik pamong belajar yang berada di Sumatera Selatan.
 - d) Mengkolsutasikan instrumen penelitian, baik untuk ujicoba instrumen maupun untuk instrumen penelitian, terhadap dosen pembimbing, agar jawaban yang diberikan oleh responden nantinya dapat terfokus pada variabel yang diteliti.
2. Pemokusn Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh tenaga pamong belajar yang berada di Sanggar Kegiatan Belajar Propinsi Sumatera Selatan dan Propinsi Riau sebanyak 157 orang. Sebahagian pamong belajar dijadikan sebagai sasaran untuk uji coba instrumen

penelitian, sedangkan yang lainnya adalah sebagai sampel untuk penelitian sebenarnya.

3. Penyusunan Instrumen penelitian

- a) menyusun kisi-kisi untuk instrumen penelitian, dengan mengkonsentrasikan kepada variabel-variabel yang ingin diteliti, dengan menjabarkannya dalam bentuk indikator-indikator, sehingga tercermin dalam setiap butir item.
 - b) menyusun butir-butir item, sesuai dengan job pamong belajar yang berada di Sanggar Kegiatan Belajar (SKB).
 - c) Meminta bimbingan tentang penyusunan item instrumen, kepada dosen pembimbing, sehingga setiap item memiliki kriteria yang diinginkan.
4. Melaksanakan pertemuan dengan Kepala Balai Pengembangan Kegiatan Belajar (BPKB) Palembang, untuk meminta izin melaksanakan uji coba kuisioner dan penelitian terhadap sejumlah pamong belajar, yang berada di bawah bimbingan beliau, yaitu di daerah Propinsi Riau dan Sumatera Selatan.
 5. Menemui beberapa Kepala Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) yang berada di Palembang, Kepala Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) yang berada di propinsi Riau, untuk mengadakan uji coba kuisioner dan mengadakan penelitian. Tetapi ada juga kepala SKB yang tidak penulis temui karena keterbatasan waktu, kemampuan dan dana, penulis mengirim surat yang pada prinsipnya meminta bantuan, dalam pengisian kuisioner.
 6. Melakukan uji coba kuisioner terhadap pamong belajar yang berada di Tanjung Raja, Kotamadya Palembang. Penulis secara langsung terjun kelapangan dengan bekerja sama dengan Kepala Sanggar Kegiatan Belajar.

7. Melaksanakan penelitian dengan membagikan kuisioner, terhadap para pamong belajar yang berada di Kotamadya Pekanbaru, pamong belajar yang berada di Bangkinang Kabupaten Kampar, sedangkan pada SKB lainnya penulis mengirimkan melalui pos dengan bantuan kerja sama terhadap para pimpinan Sanggar Kegiatan Belajar (SKB).
8. Setelah data seluruhnya terkumpul, baik untuk uji coba maupun untuk penelitian penulis menganalisisnya kembali, dengan menggunakan rumus statistik yang telah diakui oleh para ahli keajekan dan ketepatannya. Sehingga dapat memberikan gambaran terhadap hipotesis yang penulis ajukan dalam penelitian.
9. Mengadakan pertemuan dengan dosen pembimbing mengenai hasil penemuan di lapangan, untuk selanjutnya diolah dalam bentuk laporan hasil penelitian.
10. Membuat tulisan ilmiah untuk dipertahankan dalam ujian progres, ujian tahap I dan ujian tahap II.



